IMPLEMENTASI PRINSIP COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA CANDRAN YOGYAKARTA

Skripsi

Disusun oleh:

Joana Maria Zettira Da Costa

NIM 17102030015

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indrajaya, S.Sos., M.Si

NIP 19810428 200312 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1337/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PRINSIP COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA CANDRAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOANA MARIA ZETTIRA DA COSTA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030015
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62ff63290ace7

Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63049c0beeaed

Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6304f18183f73

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63056a142ff4d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Joana Maria Zettira Da Costa
NIM : 17102030015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Implementasi Prinsip Community Based Tourism dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap skripsi tersebut di atas agar segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Ketua Prodi PMI	Pembimbing Skripsi
Siti Aminah,, S.Sos.I., M.Si	Dr. Pajar Hatma Indrajaya, M.Si
NIP 19830811 2011012010	NIP 19810428 200312 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joana Maria Zettira Da Costa

NIM : 17102030015

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Implementasi Prinsip Community Based Tourism dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,

Joana Maria Zettira Da Costa

NIM. 17102030015

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joana Maria Zettira Da Costa

NIM : 17102030015

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima segala resiko apapun dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika di kemudian hari terdapat hal hal yang tidak diinginkan berkenaan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya unntuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Joana Maria Zettira Da Costa

NIM. 17102030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Mama,

Vera Rodiah Wachidin Siradj

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sebaik baik penelitian, adalah penelitian yang selesai. Peneliti boleh salah, tapi peneliti tidak boleh berbohong. Saya berupaya bersetia pada satu demi satu proses, bertahan pada satu demi satu situasi ganjil nan ganjal, dan berjuang melampaui satu demi satu aral. Hingga.. penyusunan skripsi ini mulur dari tenggat yang saya susun sendiri sedari semester awal. Tidakut, gugup, sedih, kecewa adalah bagian tidak terelakkan. Pada akhirnya, saya percaya, setiap proses yang dimulai bersama tidak selalu selesai bersama. Tidak selalu selesai tepat waktu. Kadang, ia mundur jauh dari yang kita mau. Namun adalah tanggungjawab kita untuk memastikannya selesai. Memastikannya tuntas dan tunai. Sebab sebaik baik rencana adalah Gusti muasalnya. Ia Maha Tahu, kapan kita selesai. Dan alhamdulillah, akhirnya skripsi ini selesai. Di waktu yang tepat. Dan mudah mudahan, dapat memberi sebanyak banyak manfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat limpahan rahmat karunia serta cinta kasih-Nya *alhamdullilah* peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan menamatkan jenjang sarjana dengan sebaik baiknya. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga peneliti dan siapapun yang membaca skripsi ini dapat memperoleh syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Aamiin..

Skripsi ini tidak lahir dari keringat peneliti semata. Ada begitu banyak orang baik yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini berikut segala *tetek bengek* dan dinamika yang menyertainya. Mungkin tidak semuanya akan cukup disebutkan satu persatu dalam lembar kata pengantar ini, *saking* banyaknya. Namun semoga, malaikat telah mencatat budi baik beliau semua dan Gusti mengganjarnya dengan sebanyak banyak pahala. Untuk itu, izinkan peneliti menghaturkan salam takzhim dan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Allah SWT, Maha Segala. Sebab atas RahmatNya, KaruniaNya, IzinNya, Kemurahan hatiNya, saya dapat menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga. Tiada satupun hal yang terjadi dalam hidup saya, tanpa izin dan kehendakNya. Maha Suci Allah dengan segala firmanNya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Phil Al Makin, rektor nyentrik yang menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi saya. Juga meluluskan jenjang strata satu saya di kampus putih tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Hj. Ema Marhumah, Bu Dekan idola yang senantiasa memberikan terobosan terobosan program dan selalu *out of the box*. Bertemu dan berbincang dengan beliau, memberi saya motivasi untuk belajar lebih giat lagi agar cerdas menjadi Prof. Ema.
4. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Dr. Pajar Hatma Indrajaya, M.Si yang tetap menerima saya dengan tangan terbuka bahkan setelah saya menghilang dari peredaran bimbingan dua tahun lamanya. Beliau juga yang kembali mengetuk pintu WhatsApp saya dan membuat saya malu sekaligus sungkan luar biasa. Tapi di saat yang sama, pesan dari beliau benar benar ampuh membuat saya sadar bahwa: *"ini semua harus diakhiri"*. Tanpa bimbingan, kesabaran, dan dedikasi beliau, skripsi ini tidak akan selesai – tidak akan jadi. Sungguh, lambatnya proses skripsi saya bukan di pembimbing letidak masalahnya. Adalah murni saya, yang membuat skripsi ini tidak jua bertemu hilalnya. Maturnuwun sanget, Pak. Semoga Gusti Allah memudahkan segala hajat dan mengganjar dengan pahala yang tiada habis – terus berlipat.
5. Ibu Kaprodi, Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si yang senantiasa mendukung saya. Memberi ruang belajar yang begitu banyak kepada saya. Memotivasi saya. Memberi jejaring jejaring baru kolaborasi untuk saya. Memberikan keteladanan dan contoh nyata kepada saya tentang gambaran sosok perempuan yang cerdas dan membumi, yang mampu berkarya di ruang publik pun mengelola segala kerja domestik. Semoga ibu senantiasa sehat, sukses, dan segala yang ibu kerjakan – upayakan diijabah Gusti Allah Ta'ala.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak ex Sekprodi, alm. Pak Suyanto, M.Si yang tidak henti menanyakan kabar dan berupaya memastikan apakah saya baik baik saja semasa hidupnya. Karena saya tidak pernah muncul di kampus, hilang dari keriuhan WA, bahkan tidak percaya diri. Saya menarik diri, sebab tidak kunjung menuntaskan skripsi seperti teman teman lainnya. Saya menyesali, betapa rasa sungkan membuat saya tidak membalas tumpukan pesan beliau bahkan sampai Gusti mengambil beliau untuk 'kembali'. Saya bersaksi Pak Yanto adalah orang baik. Semoga Allah memberikan tempat terbaik untuk Pak Suyanto atas segala budi baik yang telah alm. perbuat sesama hidup di bumi
7. Segenap dosen di lingkungan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Dosen dosen yang senantiasa menginspirasi, salam tidakzhim saya untuk dua dosen penguji: Pak Dr. Moch Nur Ichwan dan Pak Rahadiyand Aditya, M.A. Juga kepada Pak Abu Suhud, Bu Syam, Bu Sriharini, Pak Aziz, Pak Afif, Pak Izudin, Pak Fajrul, Bu Beti. Seluruh dosen yang senantiasa memberi banyak keteladanan hidup bagi saya secara pribadi. Maturnuwun sanget.. Budi baik bapak Ibu sekalian, abadi.
8. Mama saya, Vera Rodiah Wachidin Siradj, mama yang selalu membuat saya ketar ketir pulang ke rumah karena pertanyaan *"Skripsinya udah sampe mana?"* terus membayangi. Alhamdulillah, meski skripsi ini mundur lama dari waktu yang mama harapkan, skripsi ini berhasil saya selesaikan.Terimakasih telah selalu menjadi ibu paling siap sedia mendukung Zeze dalam keadaan apapun, ma. Zeze janji, di jenjang studi berikutnya Zeze akan lebih bijak mengatur semuanya. Agar keterlambatan ini tidak terulang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedua – ketiga kalinya. Zeze mohon doa mama selalu, mohon dampingan mama selalu, mohon mama ada untuk Zeze selalu.

9. Adik adik saya, Ahim dan Ayya. Untuk setiap bantuan dan kerjasama dalam mengerjakan segala pekerjaan rumah. Pemahaman terhadap segala aktivitas Mbaknya yang jarang di rumah. Semoga, lulusnya Mbak kalian ini bisa memotivasi kalian untuk optimis menyambut esok hari. Percaya diri untuk melampaui segala keterbatasan yang saat ini kita hadapi. Seperti kata mama, kita harus sekolah tinggi. Bukan untuk memperkaya diri. Tapi agar suatu hari, dengan giat belajar dan menjadi sukses, kita bisa membalas kebaikan orang orang yang membantu kita selama ini. Kita bisa gantian membantu orang lain yang barangkali sedang berada di posisi terendah kita seperti saat ini.
10. Kakak saya, A Anov. Untuk dua puluh tahun yang luar biasa dan telah kita lalui. Alhamdulillah, kita bertumbuh sejauh ini, sampai di titik ini. Semoga dalam waktu dekat, Allah cukupkan kita rezeki untuk gantian mengawalmu memasuki jenjang S1 ini.
11. Mas Ale, seorang yang membuat proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih menyenangkan dan berarti. Yang tak henti mengirimkan semangat, dukungan moril – materil, yang selalu ingin memastikan saya bahagia – *happy*. Satu demi satu urusan sudah terselesaikan, Mas. Selesainya skripsi ini adalah awal baik untuk perjalanan kita yang masih panjang, penuh tualang, sayang. Semoga, Gusti senantiasa mencukupkan kita dengan waktu, rezeki, dan energi. Senantiasa memberkahi kita dengan rasa syukur sebab saling mengasihi, melampaui jarak yang saban hari harus kita hadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Keluarga besar Desa Wisata Candran – Museum Tani Jawa Indonesia. Bapak Kepala Museum, Pak Kristya Mintarja dan Bu Heni Ida yang sangat terbuka terhadap kehadiran saya, juga sangat mendukung setiap ide dan aktivitas saya. Terimakasih dan salam sayang saya untuk Beb Nican, sahabat saya yang tak henti menyemangati – memberi inspirasi. Juga Pakde Tolo yang tak pernah marah ketika saya butuh data dan datang ke museum kapanpun jam berapapun, Bu Yayuk yang sangat baik, Mba Tiwi yang supportif, Mba Yeni dengan Sororinya, Mba Devi. Seluruh keluarga besar Candran, Dasawisma Dahlia, Kelompok Gejog Lesung, Pak Saryanta, Pak Ningrum, serta semua warga yang selalu membantu dengan tulus hati. Selalu menganggap saya bagian dari keluarga besar ini. Yang terus bertanya *"kapan wisuda?"* sejak saya masih berstatus Duta Museum hingga kini purna. Saya tidak ingin menyelesaikan masa bakti secara cuma cuma tanpa karya. Skripsi ini, secara khusus saya dedikasikan untuk Bapak Alm. Bapak Kristya Bintara, sosok dibalik kemasyhuran Candran – Museum Tani Jawa, ayah dari sahabat saya: Khoirunnisa Candra.
13. Segenap staf di lingkungan FDK. Mba Ayu, Mas Aris, Mas Khabib, Pak Rahmanto, Pak Memet, Pak Dar, Pak Linda cleaning service, Pak tukang parkir FDK, dan seluruh keluarga besar PMI – FDK.
14. Keluarga besar Rumah Zakat Cabang Yogyakarta. Pak Syarpian, Bu Zaitun, Pak Luis, Bu Beti, Pak Paryono juga segenap Bapak Ibu staf RZ Jogja yang baik hati. Yang tiada henti mendukung dan membersamai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Keluarga besar SD Juara Yogyakarta. Sungkem saya untuk Bu Lili, Bu Khotim, Bu Umi, Bu Catur, Pak Amir, Bu Ranti, Pak Ginanjar, Bu Eri, Bu Resti, Bu Lilis, Pak Pur, dan seluruh guru yang senantiasa berdedikasi. Mendampingi, menyemangati, hadir saat saya berada di titik paling dasar yang membuat saya terpuruk sekali.
16. Keluarga besar homeschooling Syakila. Sungkem saya untuk Bu Budi, Mba Susi, Mba Lisa, dan Mba Zafee. Juga para siswa kebanggaan saya, Faila, Hisan, Athy, Fuza, Nasir, Nabil, Mitha, Balkis, semuanya.
17. Keluarga besar Pengurus Pusat Forum TBM. Terkhusus Bu Heni dan Kang Opik, Bapak dan Ibu saya di Forum TBM yang tak pernah absen menginspirasi, menyemangati, membersamai. Para *bestie*: Kang Apep, Kang Bojes, dan Kang Aris untuk setiap keseruan yang dicipta selama saya berkutat dengan skripsi. Pak Wily yang tegas dan menginspirasi. Juga kakak kakak, para senior dalam bergiat di literasi.. Bu Tina, Mba Deasy, Mba Darma, Mba Upi, Pak Faisal, Mas Ardhi, Mba Nana, Pak Heru, serta seluruh warga PP Forum TBM yang sangat saya kagumi.
18. Para pegiat TBM yang menginspirasi saya untuk terus menebar kebaikan di muka bumi. Mas Tri Sutriyono Riau, Mba Maria Tri Helicopter Gobook Maos, Kang Maman Suherman, dan segenap sosok yang amat saya kagumi.
19. Keluarga besar Cirebon. Kedua abah saya, abah alm. Dinius Wachidin Siradj dan alm. Moch. Wahendi Siradj. Oma Djuningsih, Tante Ratih, Uwa Roy, para sepupu.. Ingin rasanya bilang *"Abah, cucu abah ini akhirnya sarjana.. Jadi jurnalis pula, seperti abah saat masih ada"*. Alfatihah untuk beliau..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

20. Keluarga besar Timor Leste. Bapak Eduardo Da Costa, mendiang Kakek Martin Da Costa, Nenek Ermelinda Geronimo, Maun Julito, Om Angenito, Om Bruno Tante Jusiva, Om Mario Viegas, Maun Elezario, Maun Castro, Maun Dino, Maun Jorge.
21. Yayasan Sagasitas Indonesia. Mas Zainal yang super baik. Yang memberi saya pengalaman istimewa; belajar, mengajar, dan menjelajah negeri. Juga Mas Farid, Mba Dydan, Mas Fiko, Mba Fitri, Mba Indah, Mba Shofi. Mba Caca, mentor sekaligus kakak perempuan yang baik sekali. Yang tak segan berbagi ilmu, memberikan keteladanan juga inspirasi. Tak lupa, teman teman seperjuangan. Para mentor muda; Fauzan, Irma, Tuhu, Dek Tabitha, Farid Yuli, Dek Tiara, Dek Nanda, Dek Gebry, Dek Hanifah, Syafri, Mas Yud, Mas Rifki, dan Sagasitas seluruh angkatan yang begitu membekas di hati.
22. Sahabat sahabatku, Sagagirls 17. Kumpulan perempuan perempuan kuat, cerdas, cantik, dan membumi. *Sun* jauh buat Azizah, Thea, Esya, dan Uga. Mereka berempat adalah sahabat sahabat yang tak pernah pergi, betapapun jalan hidup menguji. Bermula dari meneliti, berakhir menjadi *bestie.* Tak lupa saya menghaturkan terimakasih untuk Mama Zizy, alm. Papa Zizy. Keluarga besar Azizah –baca: Zizy, yang sudah menganggap saya sebagai anak sendiri. Segala keresahan kita akan hari esok, semoga Allah terangkan perlahan lahan ya, *bestie*. Gelisah *sih*, tapi mari tetap tenang di tengah gempuran nikah muda dan *flexing* pencapaian di sana sini.
23. Guru guru anggota MGPPK. Bu Fat, Bu Sri, Bu Marsih, Mrs. Irma, Bu Endang, Bu Natri, Bu Yakun, Bu Ratna. Para guru idola kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

24. Teman teman Sagachoir. Paduan suara paling keren seantero Jogja. Coach saya, Mas Nanda. Juga Patra, Mba Elisha, Mba Bedwina, Mas Abie, Dymar, Bagus Rian, Mas Riga,
25. Guru guru SMA Negeri 1 Banguntapan. Guru guru yang *full* mendukung saya sedari hari pertama saya menjadi siswa di sekolah ini. Bahkan setelah menjadi alumni. Sungkem saya untuk Pak Untung, Bu Suya, Bu Wahyu, Pak Tris, Bu Darti, Bu Asih, Bu Putri, Bu Ismulyati, Pak Joko, Bu Nana, Bu Nurul, Bu Widya, Bu Haryanti, Pak Zun, Bu Niken, Bu Wahyuni, Bu Susi, Bu Ambar, Pak Par, Pak Fajar, Bu Bekti, Bu Tudjirah, Bu Handri, Bu Tarmi, Mbak Sri, mudah mudahan tidak ada satupun yang terlewatkan disini sebab lima tahun sudah terlalui. Mang Udin kopsis, Bu Margi UKS, Bu Mar Pak Mar kantin, Bu Pak soto, dan seluruh warga SMABA yang saya cintai.
26. Guru guru di SMP Negeri 2 Piyungan. Guru guru mendidik saya dengan sepenuh hati. Sungkem saya untuk Bu Noor Saidah, Bu Narti, Pak Prapto, Bu Prapto, Bu Rubiyem, Bu Tri, Bu Suminah, Bu Suju, Bu Rina, Bu Eni, Bu Nur, Pak Heri, Pak Debrita, Mas Sam,
27. Sahabat sahabatku sedari SMP. Mas Nur, Nur, Enggar, Harmas, Irvan, Githa, Hafifah, Tita, Erika, Diana. Teman teman yang tetap *engage* hingga kini.
28. Keluarga besar almh. sahabatku, Zuli Nurjanah. Teruntuk Bapak dan Ibu Zuli, Mba Yatmi, Mama – papa Nasa, Farhan, seluruh keponakan.. Air mata yang sering kujatuhkan di nisanmu telah kutunaikan saat ini, Zul. Tiada kata lain selain alhamdulillah dan alhamdulillah. *We did it*, Zul. *We did it.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

29. Keluarga besar Selasa Sastra - KNPI. Mas Tedi, sosok penuh canda namun sungguh menginspirasi. Yang tak segan membagi ilmu, memberi saya ruang untuk *mengupgrade* diri, sekaligus bekerja dan *bekerji*. Juga segenap tim yang baik hati: Rizal, Mas Har, Mas Unul, Refinda, Mas Marhaban, Mirna, Gina, Mba Nunung, Bu Endang, Bu Sri, Mba Alma, Mba Nanik, Mas Imam.
30. Keluarga besar Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. Sungkem saya untuk Pak Dahroni, Pak Tri Jaka, Pak Heri Mayong, Mba Devi Puspitasari, Pak Risman Supandi, Mas Uke, Mba Tika, Mas Nanang. Tak lupa Pak Kadinas, Pak Nugroho Eko Setyanto dan Pak Sekdin, Pak Fauzan Muarifin. *Maturnuwun sanget* untuk kehangatan silaturahmi, juga ruang bertumbuh yang senantiasa diberi.
31. Keluarga besar Dinas Kebudayaan Provinsi DIY. Bu Rini, Ibu Kasi Permuseuman. Mas Yusuf, Mba Listya, Mba Ana, Mba Rahma, Mas Yasika, juga segenap staf yang membersamai sedari menjabat sebagai Duta Museum.
32. Rekan rekan Duta Museum DIY 2020. Mba Aghnia, Mba Wahyu, Mba Saras, Febriska, Mas Arga, Mas Dimas, Mas Adhan, seluruh DuMus yang baik hati.
33. Keluarga redaksi majalah Mata Budaya. Sungkem saya untuk almh. Pak Purwadmadi –budayawan kecintaan DIY, Mas Ifit, Pak Hendro, Pak Ons, Tony. Menjadi bagian dari Mata Budaya, ialah mimpi yang direalisasi Gusti.
34. Sahabat sahabat Duta Bahasa DIY 2022. Salam sayang saya untuk Bryan, Rendra, Niken, Ahimsa, Rayyan, Putra, Jojo, Kalis, Luthfi, dan tentu saja seluruh finalis 30 besar Duta Bahasa yang super baik, cerdas, dan membumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

35. Sahabat sahabat PPM Museum Tani. Peluk jauh untuk Kirom, Atus, Meydi, Reza, Ucup, dan Aldi. Kenangan dan keseruan kita selama ini; abadi.
36. Teman teman, *kating*, dan *dekting* prodi PMI. Izzati –sahabatku, Diva, Gandes, Ozi, Silvi, Intan, Wisnu, Maryani, Alif, Aida, Nuro, Via, Putriwah, Guruh, Astri, Mey, Ilyah, Lasmika, Ida, Saleh, Niam, Erna, Mualim, Mas Khafidz, Mas Rovin, Mba Wiwid, Mas Arfian, Mas Zulfikar, Gohan, dan seluruh warga *ComDev* dari berbagai angkatan.
37. Sahabat sahabat KKNku. KKN yang unik, karena *bener bener* di tengah kota, satu km dari kampus tercinta. Terimakasih untuk Ashar, Mas Dony, Isam, Aji, Denis, Lia, Echa, dan Fitria. Kalau ada orang bertanya, momen apa yang paling menyenangkan selama kuliah? KKN bersama kalian adalah jawabannya. Semoga *paseduluran* kita abadi, ya.
38. Warga RW 03 Demangan, tempat KKN kami. Tempat yang membuat kami betah berlama lama dan mendapat dukungan penuh dalam setiap halnya. Maturnuwun sanget Bu Sigit, Pak Sigit, Bu Wakijo, Pak Wakijo, Mas Dimas, Pak Muis, Pak Heri, Pak RW, Pak Aji, Bapak Bapak Mas Mas jamaah Masjid Az Zaitun, Bapak Bapak Ibu Ibu Mas Mba Adik Adik RT 07, 08, 09, 10. Juga dosbing KKN kami, Bu Sabiq. Senang bisa KKN di RW 03 Demangan.
39. Sahabat sahabat Komunitas Pecinta Sastra Indonesia (Kompensasi). Beruntungnya saya memiliki sahabat sebaik Irfan, Irma, Kiki, Kartika, Fitria, Taufik, Marieza, Lia, Farras, Adit, Farkha, Nanas, Sisilia, serta seluruh pengurus Kompensasi yang solid dan senantiasa mendukung sesama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

40. Teman teman IMMI Karangkulon. Terimakasih teruntuk Mas Bahtiar, Mas Iwan, Eva, Pandu, Arifia, Mba Atik, Atul, Fitria, Topik, juga segenap anggota lainnya yang sangat baik pada saya sejak pertama menjadi warga disana.
41. Para tetangga rumah yang super baik, *welcome,* yang membuat kami sekeluarga bisa bermukim dengan tenang - nyaman. Terimakasih Mba Nanie, Bu Ari, Bu Dukuh Bu Muhtarom, Pak Darto, Bu Imaroh, Bu Kibtiyah, Mba Rizki, Bu Waringah, dan seluruh warga RT 05 pun RT RT lainnya.
42. Bu Nyai Ponpes Ar Rohmah, Bu Jannah. Pemilik kontrakan tempat kami tinggal kini. Juga Roihan, Bu Erni, pengelola kontrakan kami. Alhamdulillah.. Kami dianugerahi pemilik dan pengelola kontrakan yang sangat baik hati. Bersyukur, kami diizinkan tinggal disini. Betah lahir – batin.
43. Guru guru saya, sosok sosok yang tanpa tanda jasa mengajarkan saya banyak hal tanpa pamrih. Maturnuwun sanget Pak Sigit Budhi Setiawan – Etnolab, Mas Ustadz Miko Cakcoy Pathoknegara, Pak Aan Subhansyah, Mas Dimas LPA – Satunama, dan banyak sosok lainnya yang membersamai tiap langkah saya hingga saat ini.
44. Pak Drs. Soeprapto, SU. Dosen mama di Fisipol UGM, yang penuh dedikasi dan sering menjadi jujukan, seperti simbah saya sendiri.
45. Keluarga besar Antropologi UGM'92. Teman teman kuliah mama yang baik dan turut memotivasi saya. Om Teguh, Om Aris Lurah, Om Imam, Tante Swasti, Om Trans, Om Yudha, Om Didin, Tante Rahma, dan sederet sahabat mama lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

46. Keluarga besar Yapitu. Pak Soleh, Bu Sholeh, segenap pengurus. Teman teman seperjuangan. *Maturnuwun sanget.*
47. Pak Wo Bangunjiwo yang tulus seperti keluarga kami sendiri.
48. Keluarga Besar Cendekiawan Kampung. Terimakasih untuk Pak Atih, Bu Irma, Pak Pras, Pak Asep, Pak Ade, Mba Ica, Mas Fahim, Mas Faiz, Mas Saef, Mas Zey, Febi, Siska, Syifa, Taufik, dan Comi.
49. Keluarga Tante Am Om Ijan yang tulus seperti keluarga kami sendiri.
50. Pak Haryo Arilawe, yang tak henti mendukung dan mendoakan kelancaran skripsi ini. *Maturnuwun*..
51. Keluarga besar Duta Gemari Baca. Salam hangat untuk Mba Marlina, Mas Andi, Mas Shirly, Pak Mulyadi, Mba Nurul. Juga generasi batch 5 yang menginspirasi: Beddu, Rana, Mba Oie, Mas Ardhi, Mba Nisa.
52. Kucing kucing *rescue* yang kurawat dengan penuh cinta. Kucing kucing liar yang kutemui dalam keadaan sakit, dan kuupayakan pengobatan - perawatan terbaik yang kubisa. Terimakasih untuk senantiasa jadi pelipur lara. Menemani –baca: menduduki laptop, dalam proses menyusun skripsi ini.
53. Tim Aksoro. Saksi nyata *sambatan* saya soal skripsi dan persiapan menuju sidangnya. Terimakasih Mba Rifda, Mba Amel, Mba Etha, Mba Oci, Mba Lala, Mas Arfy, Mas Fahmi, *all team*.
54. Dan seluruh orang orang baik yang senantiasa mendukung saya, pada hari hari baik pun sebaliknya. *Lemes teles, estu Gusti ingkang mbales.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pariwisata konvensial seringkali meninggalkan masyarakat dalam proses pembangunannya. Berbeda dengan *community based* tourism (CBT) mengakomodir masyarakat setempat dalam setiap proses pengembangan dan pengelolaannya. Salah satunya yang diimplementasikan oleh Desa Wisata Candran sejak tahun 2007. CBT memiliki prinsip pengelolaan yang berbeda dengan pariwisata konvensional. Suansri menyebutkan, ada 5 prinsip dasar yang terkandung dalam CBT.

Menggunakan teori Suansri, penelitian mengkaji implementasi dan hasil implementasi prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penggalian data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahannya diuji menggunakan triangulasi dan datanya dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan, Desa Wisata Candran telah berupaya mengimplementasikan 5 prinsip CBT dengan hasil implementasi sebagai berikut: (1) Dalam prinsip ekonomi terjadi diversifikasi ragam pekerjaan masyarakat setempat baik yang terkait langsung dengan pariwisata maupun non pariwisata, memunculkan *sidejob* yang menghasilkan pendapatan sampingan, ajang promosi produk lokal kepada wisatawan yang berkunjung dan *channeling* berkelanjutan, terjadi perbaikan kenampakan fisik rumah rumah warga, adanya wifi, jalan yang di aspal, serta kenaikan harga tanah di Candran (2) Dalam prinsip sosial menimbulkan rasa bangga karena Candran menjadi buah bibir di Kebonagung, Imogiri bahkan Bantul, dikunjungi berbagai tokoh publik, membuat perempuan ikut berdaya, dan melibatkan generasi muda (3) Dalam prinsip budaya menyebabkan perubahan nilai dalam memandang tamu, tamu bukan lagi sekedar *mbedayoh* namun tamu adalah rezeki, muncul revitalisasi budaya lokal yang sempat hilang, misalnya nini thowong dan gejog lesung, serta terjadi pertukaran budaya antara *host* dan wisatawan yang datang dalam bentuk mempelajari bahasa dan unggah ungguh (4) Dalam prinsip lingkungan produksi sampah di desa wisata minim sebab pemberlakuan *plastic less* sehingga tidak perlu sistem pembuangan sampah khusus, muncul beragam aktivitas yang mendukung *awareness* lingkungan seperti pengolahan limbah, workshop teknik bercocok tanam yang *sustainable*, serta membuat wisatawan menjadi betah dan mendapat banyak *insight* tentang pertanian (5) Dalam prinsip politik berhasil melakukan *engagement* bersama warga dalam pengelolaan Desa Wisata Candran meskipun dari segi kuantitas tidak banyak, manajemen dikelola secara mandiri oleh Pokdarwis Candran, mampu merekrut tenaga kerja luar Candran, dan mampu menjalin relasi yang baik dengan stakeholder, mitra korporasi maupun komunitas.

Kata kunci: community based tourism, suansri, desa wisata, candran

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK xix

DAFTAR ISI xx

DAFTAR TABEL xxii

DAFTAR GAMBAR xxiii

PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Pustaka 8
G. Kerangka Teori 14
H. Metode Penelitian 28
I. Sistematika Pembahasan 37

BAB II 38

GAMBARAN UMUM 38

A. Gambaran Umum Candran 38
1. Kondisi Geografis Candran 38
2. Sejarah Candran 41
3. Demografi Candran 42
4. Kondisi Sosial Ekonomi Candran 44
5. Kondisi Sosial Budaya Candran 46
B. Gambaran Umum Desa Wisata Candran 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Sejarah Desa Wisata Candran 48
2. Komponen Pariwisata Desa Wisata Candran 50
3. Struktur Kepengurusan Desa Wisata Candran 54
BAB III 58
HASIL DAN PEMBAHASAN 58
A. Implementasi Prinsip CBT Dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran 58
1. Implementasi Prinsip Ekonomi 60
2. Implementasi Prinsip Sosial 70
3. Implementasi Prinsip Budaya 74
4. Implementasi Prinsip Lingkungan 78
5. Implementasi Prinsip Politik 82
B. .Hasil Implementasi Prinsip CBT Dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran 86
1. Hasil Implementasi Prinsip Ekonomi 86
2. Hasil Implementasi Prinsip Sosial 90
3. Hasil Implementasi Prinsip Budaya 92
4. Hasil Implementasi Prinsip Lingkungan 94
5. Hasil Implementasi Prinsip Politik 97
BAB IV 100
PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN 107
Lampiran 1. Foto Penelitian Lapangan 107
Lampiran 2. Panduan Observasi 111
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 112
Lampiran 4. Informed Consent 116
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi 118
Lampiran 6. Transkrip Wawancara 119
Lampiran 7. Curriculum Vitae 148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1. Terjemahan Aspek Prinsip CBT 1 21
Table 2. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Jenis Kelamin 43
Table 3. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Usia 43
Table 4. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Pendidikan 44
Table 5. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Jumlah Pekerjaan 45
Table 6. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Asal 46
Table 7. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Agama 47
Table 8. Atraksi Desa Wisata Candran 51
Table 9. Amenitas Desa Wisata Candran 53
Table 10. Aksesibilitas Desa Wisata Candran 53
Table 11. Struktur Kepengurusan Desa Wisata Candran 55
Table 12. Variasi Pekerjaan Masyarakat Candran 60
Table 13. Ragam Atraksi Wisata Candran 63
Table 14. Jumlah Partisipasi Mssyarakat 64
Table 15. Jenis Kelamin Penduduk Candran 72
Table 16. Jumlah Penduduk Candran Berdasarkan Agama 74
Table 17. Struktur Kepengurusan 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aspek Prinsip CBT 21
Gambar 2. Analisis Interaktif 36
Gambar 3. Peta Kabupaten Bantul 38
Gambar 4. Peta Kapanewon Imogiri 39
Gambar 5. Peta Kalurahan Kebonagung 40
Gambar 6. Peta RT 03 Candran 40
Gambar 7. Brosur Desa Wisata Candran.....52
Gambar 8. Logo Desa Wisata Candran 56
Gambar 9. Daftar Harga Per Item Atraksi Wisata 66
Gambar 10. Daftar Harga Paket Kunjungan.....67
Gambar 11. Lesung Candran ditabuh sebagai 71
Gambar 12. Berbagai penghargaan Desa Wisata Candran.....72
Gambar 13. Aktivitas budaya di Candran 78
Gambar 14. Peta Desa Wisata Candran yang meliputi Kebonagung 84
Gambar 15. Testimoni dari tokoh publik yang berkunjung.....90
Gambar 16. Partisipasi perempuan dan anak muda dalam aktivitas Desa Wisata 91
Gambar 17. Rampak tani, tari kreasi buatan Desa Wisata Candran.....93
Gambar 18. Pentas Gejog Lesung di Museum Sonobudoyo 94
Gambar 19. Edukasi peternakan sebagi bagian dari proses tani 95
Gambar 20. Ragam aktivitas pertanian Candran yang diliput media 96
Gambar 21. Melawat dan belajar ke Museum Tani Jawa Indonesia 97
Gambar 22. Relasi Museum Tani Jawa bersama Ibu Bupati Bantul dan Disbud 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini memiliki judul **Implementasi Prinsip Community Based Tourism dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran Yogyakarta.** Guna menghindari kekeliruan, maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang termaktub dalam judul skripsi di atas:

1. Implementasi

   Implementasi dapat diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan.[1] Menurut Jones, implementasi dapat dimaknai dengan *"those activities directed toward putting a program into effect"*.[2] Proses mewujudukan program hingga terlihat hasilnya. Dalam hal ini, yang diteliti adalah implementasi prinsip CBT.

2. Prinsip Community Based Tourism

   Dalam KBBI, prinsip mengandung arti asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya.[3] CBT merupakan proyek aksi kolektif dari sekelompok orang dalam komunitas yang memutuskan untuk ikut berpartisipasi atau

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi, diakses tanggal 11 Maret 2021.

[2] Mulyadi, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 2

[3] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prinsip diakses tanggal 11 Maret 2021.

mengembangkan bersama industri pariwisata lokal skala kecil menengah.[4], CBT merupakan aktivitas pariwisata yang dimiliki dan dioperasikan masyarakat, dikelola dan dikoordinasikan pada level masyarakat, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui dukungan kehidupan berkelanjutan, perlindungan terhadap sosial budaya tradisi, alam, dan sumber daya warisan budaya[5]. Dalam hal ini, prinsip CBT yang dimaksudkan adalah asas asar dasar CBT yang dikemukakan oleh Potjana Suansri.

3. Pengelolaan

Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan ialah sebuah proses, cara, perbuatan mengelola. Termasuk di dalamnya proses merumuskan tujuan, menggerakan tenaga orang lain, dan mengawasi seluruh hal yang terlibat dalam implementasi dan pencapaian tujuan.[6]

4. Desa Wisata Candran

Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan Desa Wisata Candran. Desa wisata merupakan integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara

[4] Andrea Yanes, dkk., "Community Based Tourism in Developing Countries: A Framework for Policy Evaluation", Sustainability, 11, 2506 (April, 2019) hlm. 2.

[5] The ASEAN Secretariat, ASEAN Community Based Tourism Standard (Jakarta: The ASEAN Secretariat, 2016). hlm. 2.

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengelolaan, diakses tanggal 11 Maret 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan tradisi yang berlaku.[7] Candran sendiri merupakan nama sebuah RT.[8] Desa Wisata Candran adalah unit pariwisata yang berada dikawasan RT 03, Dusun Mandungan, Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.[9]

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa penelitian ini akan fokus mengkaji implementasi dari prinsip prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran. Teori yang digunakan untuk melihat bagaimana implementasi tersebut adalah prinsip CBT yang dituliskan Suansri.

B. Latar Belakang

Sejak ribuan tahun lalu, pariwisata telah menjadi manifestasi gejala naluri manusia yakni hasrat untuk melawat.[10] Lawatan dapat ditujukan untuk berbagai berbagai keperluan. Misalnya mengisi waktu liburan, refreshing mengusir kepenatan, atau memuaskan keingintahuanf untuk menjelajah tempat yang belum pernlah ia datangi. Biasanya, para pelancong akan memilih tempat tempat yang menawarkan keindahan sebagai destinasi wisata.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai lebih dari 95.181 km, 13.446 pulau, laut seluas 3,1 juta km2, 1128 etnis,

[7] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26 Tahun 2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.

[8] Teguh, "Kristya Bintara: Sukses Bangun Desa Wisata", Minggu Pagi, No. 28 Th. 67 (Oktober, 2014).

[9] Wawancara dengan Saryanto, Kepala Dusun Mandungan, 28 September 2019.

[10] Samsuridjal dan Kaelany, Peluang di Bidang Pariwisata (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), hlm. 11.

dan memiliki 746 bahasa berikut segala ekspresi budayanya, Indonesia memiliki magnet wisata yang sangat besar.[11] Ditambah dengan kepemilikan 8 World Cultural Heritage Sites dan keanekaragaman flora fauna menjadikan Indonesia diburu banyak wisatawan. Sektor ini berhasil menyumbangkan 4% kontribusi terhadap PDB nasional. Tidak heran, United Nation World Tourism Organization (UNWTO) mengakui sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dan kunci penting dalam membangun wilayah serta mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat.[12] Sebab pariwisata mampu mengimbas sektor lainnya. Kebutuhan akan amenitas atraksi dan aksesibiltas, mampu menggerakan roda perekonomian suatu wilayah yang menjadi destinasi wisata.

Laju pariwisata yang masif seringkali berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun gagal dalam meningkatkan pemerataan status ekonomi masyarakat lokal. Karena pendekatan yang diterapkan adalah mass tourism yang berpijak pada kuantitas.[13] Bukan menunjang pemerataan, hal ini justru membuat jurang kesenjangan ekonomi makin lebar. Terlebih, angka kemiskinan tidak juga berkurang meskipun

[11] Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata (Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2015), hlm. 20.

[12] Ibid., hlm. 4.

[13] Alexander Johannes Wowor, *Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal*, Disertasi (Salatiga: Program Pascasarjana Studi Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, 2011), hlm. 204.

pemerintah telah menerapkan serangkaian strategi untuk mengatasi permasalahan ini. [14]

Dari arah yang berbeda, sebagai bentuk kontra dari mass tourism dan kepariwisataan konvensional yang seringkali meminggirkan hak dan mengabaikan hak masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata, muncul konstruksi community based tourism.[15] Gagasan community based tourism lahir dari serangkaian proses diskusi panjang dalam mewujudkan sustainability development yang diikuti oleh para kepala negara, kelompok sadar lingkungan, dan badan badan di bawah PBB. Maka tidak heran, isu ini menjadi bagian dari MDGs tahun 2000 - 2015 maupun SDGs tahun 2015 - 2030. Pariwisata mestinya tidak hanya menghasilkan pundi pundi bagi pemilik modal yang melakukan investasi. Tapi abai pada sustainabilitas masyarakat sekeliling berikut segala aspek kehidupannya. Pariwisata mestinya memiliki kebermanfaatan masyarakat.

Memiliki ruh yang concern terhadap upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, CBT dapat menjadi solusi sekaligus alternatif model pariwisata hari ini. Terlebih dengan adanya Dana Desa yang menjadi amanah dari UU No 6 Tahun 2014, makin banyak desa wisata lahir. Namun jauh sebelum itu, telah ada sebuah Desa Wisata

[14] Pajar Hatma Indra Jaya, "Dream and Poverty Alleviation", Jurnal Mimbar, Vol. 33 No. 1 (Juni, 2017) hlm. 107

[15] Sugi Rahayu, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kulonprogo (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

yang lahir secara organik dari inisiasi masyarakat tanpa dukungan dana desa. Desa Wisata Candran namanya.

Desa Wisata Candran bukan desa wisata pertama yang lahir di Yogyakarta maupun Indonesia. Namun, ia adalah salah satu pelopor yang dengan tegas mengatakan dan menjadikan CBT sebagai konsep pengelolaannya. Bahkan masih eksis sejak tahun 2007 hingga hari ini. Konsistensi dan ketahanan itu menarik keingintahuan peneliti untuk mengkaji implementasi dan hasil implementasi prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana implementasi prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran?
2. Apa hasil implementasi prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

3. Mengkaji implementasi prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran?

4. Mengetahui hasil implementasi prinsip CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, akan diperoleh manfaat teoritis dan praktis dengan rincian manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan studi Pengembangan Masyarakat Islam. Khususnya yang berkaitan dengan CBT. Sebab konsep pariwisata satu ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdaya dan sesuai dengan spirit keislaman yang kita pelajari.

2. Manfaat Praktis

   Bagi pengembang masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan dalam merintis atau mengelola Desa Wisata dengan konsep CBT. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pengelolaan CBT di wilayah pemerintahannya. Bagi pengelola Desa Wisata Candran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi perjalanan alm. Kristya Bintara dalam mengembangkan CBT di Candran sekaligus menjadi bahan evaluasi dan penyusunan strategi pariwisata kedepannya. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

informasi tentang keunggulan dan tantangan berwisata ke destinasi wisata dengan konsep CBT.

F. Kajian Pustaka

Guna mengetahui keaslian penelitian ini maka perlu disajikan hasil penelitian atau kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, artikel yang ditulis Sri Endah dan Chafid Fandeli pada tahun 2012 berjudul *"Implementasi Prinsip Community Based Tourism dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu, Jawa Timur"*.[16] Fokus dari penelitian ini mengkaji implementasi 5 prinsip CBT Suansri dalam pengembangan agrowisata di Kota Batu. Lima prinsip itu meliputi ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan yang dikaji dengan pendekatan fenomenologi. Hasilnya, implementasi prinsip ekonomi telah menyerap mayoritas masyarakat dalam bisnis pariwisata dan menimbulkan adanya distribusi pendapatan. Prinsip sosial meningkatkan persepsi positif masyarakat dalam pengembangan agrowisata, kebanggaan komunitas, serta menguatkan modal sosial di masyarakat. Implementasi prinsip budaya berhasil menguatkan budaya setempat dan menimbulkan pertukaran budaya antara masyarakat lokal dengan pengunjung yang datang. Prinsip politik diterapkan dengan

[16]Sri Endah dan Chafid, "Implementasi Prinsip Community Based Tourism dalam Pengembangan Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur", *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, No. 01, (Januari-Juni, 2012), hlm. 36-46.

memposisikan masyarakat sebagai penentu kebijakan yang dapat mengakses serta mengontrol pengelolaan agrowisata. Terakhir prinsip lingkungan melahirkan model daya dukung lingkungan berbasis lokalitas. Penelitian Endah memiliki fokus kajian yang sama dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan utama yaitu pada setting penelitian. Endah melakukan kajiannya pada agrowisata di Kota Batu Jawa Timur, sedangkan skripsi ini fokus mengkaji Desa Wisata Candran di Bantul.

Kedua, artikel yang terbit pada tahun 2018 dengan judul *"Implementasi Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa"*.[17]Penelitian yang dilakukan Retno dan kawan kawan fokus pada dampak implementasi konsep CBT terhadap kemandirian masyarakat Candirejo. Ada 4 indikator yang digunakan untuk melihat dampak kemandirian masyarakat. Di antaranya dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, muncul diversifikais pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Dari sisi sosial, terjadi peningkatan interaksi antar warga dan perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dari sisi budaya, ada infiltrasi gaya hidup bersih yang masuk namun tidak menggeser kelestarian kesenian tradisional yang ada. Dari sisi lingkungan, fasilitas prasarana publik semakin baik dan kian dikembangkan. Penelitian Retno dan yang dilakukan peneliti sama

[17] Retno Dewi Pramodia, dkk, "Implementasi Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa", *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 3 (Oktober, 2018), hlm. 135.

sama mengulas CBT di desa wisata. Bedanya, Retno tidak berangkat dari teori Suansri. Hanya 4 indikator yang digunakan, politik tidak masuk di dalamnya. Sedangkan peneliti menggunakan 5 prinsip CBT namun tidak berupaya mengkaji dampaknya terhadap kemandirian desa.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Astari Hana Ramadhani berjudul *"Implementasi Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang"*.[18]Skripsi ini mengkaji implementasi CBT yang terbagi dalam lima dimensi aspek pengembangan. Dimensi pertama yakni ekonomi, dimana muncul bantuan dana dan pelatihan serta lapangan pekerjaan. Berikutnya dimensi sosial, menunjukkan adanya kebanggaan karena telah meraih penghargaan MURI serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pada dimensi budaya, masyarakat setempat berupaya mengenalkan budaya yang ada pada wisatawan. Untuk dimensi lingkungan, daya dukung lingkungan sudah mencukupi namun kondisi pengairan masih sulit dan harus dibuat tempat pengelolaan sampah baru. Terakhir yakni dimensi politik, masyarakat mendukung penuh desaa wisata dan pengelolaan pariwisata diatur oleh Badan Pariwisata Desa dibandu BUMDes dan masyarakat lokal. Letidak perbedaan dari penelitian ini dan skripsi peneliti terletidak pada setting penelitian.

[18] Astari Hana Ramadhani, Implementasi Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, Skripsi (Magelang: Unversitas Tidar, 2020).

Keempat, artikel yang ditulis Dimas Kurnia Purmadi dkk mengenai *"Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community sed Tourism: Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang"*.[19] Dimas dan tim melalui penelitian ini hendak mengkaji bagaimana pengelolaan Desa Wisata Gubugklakah dan merelevansikannya dengan konsep CBT. Hasilnya, desa wisata ini dijalankan dengan pengelolaan pariwisata, pemasaran, manajemen sumberdaya manusia, dan manajemen konflik. Dikaitkan dengan CBT, desa wisata ini telah menerapkannya melalui pelesetarian alam, pelestarian budaya, jaminan tingkat partisipasi, dan pemerataan pendapatan. Bahkan tingkat partisipasi telah sama pada puncaknya, yakni *citizen control*. Teori yang digunakan dalam penelitian Gububgklakah ini juga menggunakan prinsip CBT Suansri. Namun ia tidak menggunakan 5 aspek yang telah diklasifikasi Suansri setelahnya. Selain itu, setting penelitian juga berbeda. Bukan di Gubugklakah, melainkan peneliti mengkaji di Candran Bantul.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Pornpinom Kampetch dan Rungrawee Jitpakdee pada tahun 2019 dengan judul *"The Potential For Key Success Of Community Based Tourism Sustainability: Case Study Baan Rim Klong Homestay, Samut Songkram, Thailand.*[20] Hasilnya,

[19] Purmadi, Dimas Kurnia, dkk, Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), vol. 32:2 (Maret, 2016) hlm. 15.

[20] Pornpinom dan Rungrawee, The Potential For Key Success Of Community Based Tourism Sustainability: Case Study Baan Rim Klong Homestay, Samut Songkram, Thailand, ABAC Journal, vol. 39 No. 4 (Desember, 2019)

Homestay di wilayah ini memiliki potensi wisata yang besar. Hal itu ditunjukkan dengan kemandirian ekonomi para pelaku usaha yang ditunjang aktivitas masyarakat sekitar yang humanis dan edukatif. Misalnya dengan memberi sedekah kepada para biksu, membuat dessert ala Thailand, membuat kerajinan tangan, gula kelapa, kunang kunang, pesiar, dan penanaman hutan bakau. Baan Rim Klong tidak hanya mengejar keuntungan berwisata namun memiliki tujuan utama untuk melestarikan gaya hidup asli masyarakat sekitar yang selaras dengan budaya dan alam. Didukung dengan faktor utama berupa kepemimpinan, manajemen pariwisata yang baik, jejaring pariwisata yang luas, dan tingginya partisipasi masyarakat, mendorong kesuksesan CBT di Baan Rim Klong Homestay.

Keenam, skripsi Mustabsirah pada tahun 2015 dengan judul "*Strategi Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus di Desa Candran".*[21] Penelitian Mustabsirah adalah satu dari sedikitnya literatur yang mengulas Desa Wisata Candran. Namun peneliti harus katidakan ada kekeliruan dalam memposisikan Candran di skripsi ini. Candran adalah RT, bukan sebuah dusun apalagi desa. Hanya saja, dalam konteks desa wisata, ia lumrah disebut Desa Wisata Candran. Tapi dalam konteks administrasi wilayah, ia tetap sebuah RT. Dalam paparannya, Mustabsirah berfokus pada strategi pengembangan Desa Wisata Candran sebagai desa wisata berbasis pertanian dengan

[21] Mustabsirah, *"Strategi Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus di Desa Candran"*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)

dukungan Museum Tani Jawa di dalamnya. Hasil penelitian dituliskan dalam bentuk analisis SWOT. Desa wisata ini memiliki kekuatan dan peluang yang besar namun di lain sisi ancaman dan kelemahan nampak pada aspek pemasaran, partisipasi masyarakat, kualitas SDM, dan penguasaan bahasa asing. Skripsi Mustabsirah dan penelitian ini memiliki irisan dalam beberapa aspek: (1) membincangkan Desa Wisata Candran, (2) pendekatan dan teknik pengambilan data yang sama yaitu deskriptif dengan wawancara dan observasi. Pembeda antar keduanya terletidak pada fokus penelitian.

Ketujuh, artikel dengan judul *"Implementing Community Based Tourism (CBT): Lesson Learnt and Implications By Involving Student in a CBT Project in Laelae Island, Indonesia".*[22] Artikel ini membahas keterlibatan siswa ke dalam proyek CBT untk mencapai tiga tujuan utama. Yakni: a) penggunaan mahasiswa sebagai informan kunci dan pemangku kepentingan dalam implementasi CBT dengan tujuan memberikan wawasan dan saran yang berguna bagi masyarakat lokal; b) memberikan contoh praktis tentang cara meningkatkan pengelaman belajar siswa dan pembelajaran berbasis praktek mengidentifikasi tantangan yang dihadapi; dan c) mengidentifikasi tantangan yang dialami siswa untuk menginformasikan cara merancang pengalaman pendidikan berbasis lapangan yang lebih baik. Temuan siswa mengungkapkan informasi yang berguna tentang masalah sosial budaya

[22] Junaid, Ilham dkk, *Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia*, Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education, https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100295

yang menghambat implementasi CBT, misalnya: fokus pada keuntungan jangka pendek daripada program berkelanjutan jangka panjang. Sehingga tiga cara untuk mengimplementasikan CBT dengan lebih baik mulai teridentifikasi yakni dengan memahami kondisi sosial budaya masyarakat dan memperoleh dukungan masyarakat, memiliki tujuan yang jelas dan landasan yang kokoh untuk CBT, dan membentuk kelompok sadar wisata dan lingkungan. Hasil lainnya, siswa menghadapi tiga tantangan utama dalam berpartisipasi dalam proyek CBT berupa sikap dan tanggapan yang berbeda dari masyarakat sekitar, isu palimbang, dan megaproyek reklamasi.

G. Kerangka Teori

1. Implementasi dan Hasil Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan.[23] Salusu melihat implementasi sebagai bagian yang terpadu dari atas hingga bawah. Ia mengatakan, implementasi ialah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyentuh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah. [24] Menurut Jones, implementasi dapat dimaknai dengan *"those*

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi, diakses tanggal 11 Maret 2021.

[24] Arifin Tahir, Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 55

activities directed toward putting a program into effect".[25] Proses mewujudukan program hingga terlihat hasilnya. Sejalan dengan itu, Pressman dan Wildavsky menyebutkan, *"implementation is to carry out, sccomplish, fulfill, produce, and complete".*[26] Dapat dimaknai, implementasi berarti membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi. Sehingga secara eksplisit tampak bahwa implementasi ialah aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil. Sedangkan hasil sendiri, dalam KBBI, berarti pendapatan; perolehan; buah. [27] Sehingga dari dua terminologi ini hasil implementasi dapat disimpulkan sebagai perolehan atau buah dari penerapan sebuah atau serangkaian aktivitas yang ditempuh dengan cara tertentu.

2. Community Based Tourism

CBT merupakan bentuk pariwisata yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pengunjung dengan mengedepankan aspirasi masyarakat. Hal itu berkaitan dengan kesejahteraan mereka dalam bidang ekonomi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Mulyadi, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 2

[26] Syahida, Agung. Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Tanjung Unggat, 2014

[27] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil, diakses tanggal 12 Maret 2021.

sosial, dan pengembangan lingkungan berkelanjutan.[28] Hausler dalam Nurhidayati, mengatakan CBT ialah pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada pemberian akses kesempatan kepada masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan, sebab masyarakat berperan penting dalam menyediakan sumber daya di daerahnya.[29]

Demartoto menyusun definisi CBT sebagai pembangunan pariwisata dari masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat. Sejalan dengan Demartoto, Anstrand mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya untuk diatur dikelola dan dimiliki oleh komunitas untuk komunitas.[30] Dalam laporannya, Anstrand tidak menekankan aspek ekonomi sebagai bagian terpenting. Ekonomi dalam hal ini menjadi *induced impact* dari aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Setidaknya ada tiga unsur penting yang tidak bisa dilepaskan kala memaknai CBT, yaitu: partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi, serta *capacity building* yang mendorong masyarakat lokal menjadi pengambil keputusan.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] ASEAN, Community Based Tourism Standard, hlm. 1

[29] Sri Indah Nurhidayati, "Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan", Journal Review of Tourism Research (Mei, 2013)

[30] Melker Anstrand, Community Based Tourism and Socio Culture Aspects Relating to Tourism a Case Study of a Swedish Student Excursion to Babati (Tanzania: tp, 2006) hlm. 14.

[31] Nicole Hausler, Definition of Community Based Tourism, dipaparkan dalam International Forum at the Reisepavillion, Hanover9

Dari beberapa definisi diatas, Suansri menguatkannya dengan menyebutkan CBT sebagai bentuk pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budayaa dalam komunitas. Baginya, CBT adalah tool (alat) bagi pengembangan masyarakat dan konservasi lingkungan. Hal itu didasarkan pada risetnya bersama REST Project di salah satu kawasan di Thailand. Mengacu pada definisi para ahli, menurut hemat peneliti, CBT ialah konsep pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat pada setiap aspek dan tahapan pariwisata untuk memastikan sustainabilitas lingkungan, sosial, politik, budaya serta mampu memberdayakan secara ekonomi.

CBT hadir sebagai alternatif dari arus utama pengembangan pariwisata. Dalam implementasinya, diperlukan prinsip prinsip yang mengatur jalannya pariwisata. Pada 1999, Hatton mengkategorikan prinsip CBT menjadi 4 yakni ekonomi, sosial, budaya, dan politik.[32]

Prinsip ekonomi terkait erat dengan sistem distribusi keuntungan dan bentuk kerjasamanya. Dapat berupa joint venture dimana pariwisata wajib menyisihkan dana CSR, asosiasi masyarakat yang keuntungannya dibagikan pada masyarakat maupun usaha kecil menengah yang merekrut tenaga kerja.

[32] Michele Hatton, Community Based Tourism in The Asia Pacific (Canada: School of Media Studies at Humber College, 1999) hlm. 2)

Prinsip sosial disini berkaitan dengan otorisasi kepada masyarakat untuk memberi izin, dukungan, membangun, dan mengoperasikan kegiatan wisata di wilayahnya. Pada prinsip budaya, penghargaan, penguatan, dan pelestarian kepada budaya lokal menjadi bagian yang tidak boleh terpisahkan. Terakhir, prinsip politik CBT yang disusun Hatton membincang soal peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip lainnya dapat berjalan optimal.

Enam tahun berikutnya, pada 2005 United National Environmental Program (UNEP) dan World Trade Organization (WTO) dalam Nurhidayati, menuliskan 10 prinsip CBT sebagai berikut:[33]

1. Mengakui, mengembangkan, serta mendukung kepemilikan masyarakat dalam pariwisata
2. Melibatkan anggota masyarakat pada tiap aspek
3. Membangun kebanggaan masyarakat
4. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
5. Menjamin sustainabilitas lingkungan
6. Mempertahankan karakter dan keunikan lokalitas
7. Membantu berkembangnya pertukaran budaya antara masyarakat setempat dan wisatawan
8. Menghargai martabat dan kebudayaan

[33] Sri Indah Nurhidayati, "Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan", Journal Review of Tourism Research (Mei, 2013)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Menentukan distribusi pendapatan secara adil dalam masyarakat
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan dalam proyek proyek komunitas

Prinsip prinsip tersebut menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam CBT. Masyarakat adalah aktor sekaligus penerima manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan. Sebab tujuan pemberdayaan masyarakat ialah peningkatan kualitas hidup dan harkat martabat manusia.[34] Dalam Islam sendiri, pemberdayaan masyarakat tidak luput dari bahasan sebab sejak zaman Rasulullah konsep ini telah diterapkan dalam aktivitas dakwah beliau. Setidaknya ada lima prinsip islam yang termanifestasikan dalam upaya pemberdayaan.[35] *Pertama*, prinsip keadilan yang termaktub dalam Q.S Al Hadid ayat 25. Masyarakat muslim yang sesungguhnya ialah masyarakat yang adil dalam mendistribusikan kekayaan, membuka kesempatan kerja sesuai bidang, dan tidak menindas siapapun dari golongan manapun.[36] *Kedua*, prinsip persamaan yang memandang setiap orang sama di hadapan Allah maupun negara. Tiada pembeda, kecuali kemampuan, bakat, amal, dan usahanya. Sehingga setiap

[34] Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 5
[35] Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Perspektif Islam", FALAH Jurnal Ekonom Syariah, vol 1:2 (2016), hlm. 201.
[36]Muhammad Ali Al-Hasyimi, "Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim", Jurnal Islamhouse (2009), hlm. 7.

orang punya kesempatan yang sama untuk berdaya[37]. *Ketiga*, prinsip partisipasi yang telah ditanamkan dengan baik sejak zaman Rasulullah dan berdampak baik pada pemberdayaan masyarakat pada saat itu. *Keempat*, prinsip penghargaan terhadap etos kerja. Diantaranya termaktub dalam QS. At Taubah 105, Ar Rad 11, dan H.R Bukhori yang berbunyi "tidakkah seseorang makan sesuap saja yang lebih baik, selain ia makan dari hasil kerja tangannya sendiri". *Kelima*, prinsip ta'awun atau tolong menolong misalnya dalam HR. Muslim. Bahwa barangsiapa yang memudahkan orang kesusahan, Allah akan memudahkan hidupnya. Dan selama hambanya mau menolong saudaranya, maka Allah akan menolong hambanya.

Tanpa disadari, prinsip pemberdayaan dalam Islam itu terejawantahkan dalam 10 prinsip CBT yang dituliskan UNEP dan WTO. Berangkat dari prinsip CBT UNEP dan WTO, Suansri melakukan proses kategorisasi yang lebih holistik. Tidak seperti Hatton yang belum memasukkan pentingnya prinsip lingkungan, prinsip Suansri lebih terpadu. Memuat 5 prinsip diantaranya ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Kelima aspek tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

[37]Mohammad Irham, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", Jurnal Substantia, Vol. 14:1, (April, 2012), hlm. 11.

Gambar 1. Aspek Prinsip CBT

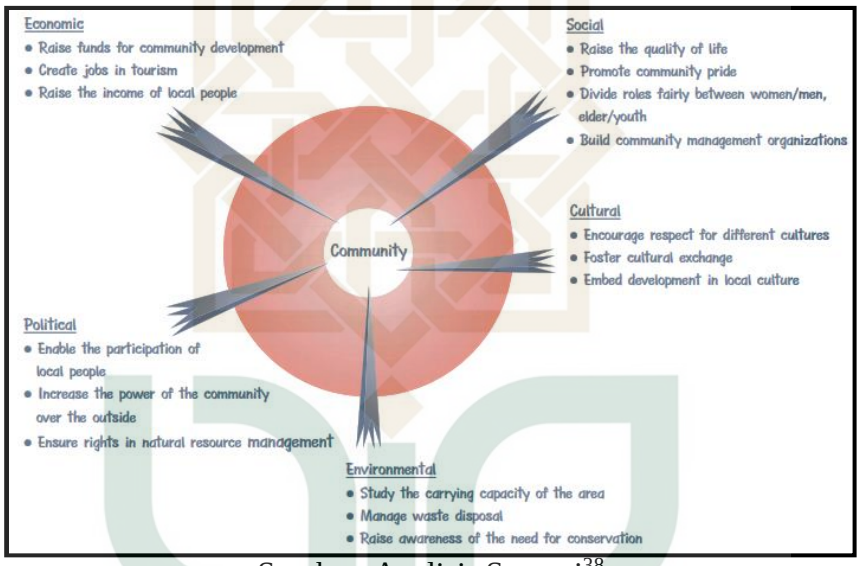

Sumber: Analisis Suansri[38]

Dari gambar diatas, nampak bahwa masing masing aspek prinsip telah disertai dengan indikatornya. Setidaknya ada 3 indikator pada masing masing aspek prinsip CBT. Namun dikarenakan buku yang ditulis Suansri menggunakan Bahasa Inggris, maka peneliti melakukan proses penerjemahan untuk memudahkan proses penelitian.

Table 1. Terjemahan Aspek Prinsip CBT 1

Prinsip	Indikator

[38] Ibid. hlm. 21.

Ekonomi	Adanya dana untuk pengembangan komunitas Terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata Timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sector pariwisata
Sosial	Meningkatnya kualitas hidup Peningkatan kebanggaan komunitas Pembagian peran yang adil
Budaya	Mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda Membantu berkembangnya pertukaran budaya Budaya pembangunan melekat erat dalam budaya local
Lingkungan	Mempelajari daya dukung lingkungan Mengatur pembuangan sampah Meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi
Politik	Meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal Peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas Menjamin hak hak dalam pengelolaan sumber daya alam

Sumber: Analisis Suansri yang diterjemahkan oleh peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lima prinsip inilah yang menjadi mata pisau peneliti untuk menelaah implementasi prinsip CBT di Desa Wisata Candran. Analisis Suansri dipilih sebab ia melihat aspek yang jarang diperhatikan ahli lain ketika melihat masyarakat dalam kemelut pengelolaan pariwisata. Misalnya, aspek gender dan telaah terhadap hal hal yang sifatnya internal maupun eksternal. [39]

Dalam prinsip sosial, kualitas hidup yang lebih baik dapat ditilik melalui aspek pendidikan dan kesehatan. Sebab dua hal ini ialah investasi jangka panjang. Disamping itu, Suansri juga memahami bahwa masyarakat ialah kesatuan berbagai unsur. Maka dalam prinsip ini, ia berupaya merepresentasikan kehadiran berbagai unsur itu dengan adanya gender dan lintas generasi. Sementara itu, untuk kebutuhan praktis Suansri melihat kebanggaan komunitas sebagai unsur prinsip sosial yang tidak kalah penting.

Berikutnya prinsip ekonomi, terdapat tiga indikator yang dituliskan Suansri. Ketika ahli lain berhenti pada terciptanya pekerjaan bagi masyarakat lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat, Suansri menambahkan satu unsur lagi. Ia memandang pentingnya dana komunitas. Dana ini ialah dana bersama yang bermanfaat bagi masyarakat baik yang terlibat

[39] Sri Indah Nurhidayati, "Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan", Journal Review of Tourism Research (Mei, 2013) hlm. 38

langsung pada aktivitas pariwisata maupun masyarakat secara keseluruhan.

Prinsip ketiga ialah prinsip budaya. Penghormatan terhadap budaya yang berbeda menjadi aspek pertama yang dituliskan. Disusul dorongan terjadinya cultural exchange. Lalu budaya pembangunan yang berkembang seiring pembangunan pariwisata. Suansri melihat aspek budaya secara mendalam tidak hanya menyoal kelestarian budaya setempat tapi juga mendorong toleransi diantara keduanya.

Pada prinsip politik, Suansri mengklasifikasi menjadi dua spektrum. Internal dan eksternal. Internal mencakup partisipasi masyarakat lokal dan perluasan kekuasaan masyarakat. Sedangkan eksternal disini dimaknai dengan keterlibatan pemerintah dan stidakeholder lain dalam mekanisme yang menjamin hak masyarakat dalam pengelolaan sumber daya masyarakat.

Prinsip kelima sekaligus terakhir ialah prinsip lingkungan. Prinsip ini menekankan pentingnya konservasi dan daya dukung lingkungan. Pembuangan sampah juga tidak luput dari perhatian. Konservasi disini bukan hanya tanggungjawab pengelola semata, melainkan seluruh pihak di lingkungan destinasi wisata. Hal ini dimaksudkan agar pariwisata tidak merusak ekosistem yang telah ada dan menjamin sustainabilitas pariwisata kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Desa Wisata

Pada awal tahun 2000, pemerintah merilis Pariwisata Inti Rakyat (PIR). PIR kemudian memaknai desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan pengalaman keseharian dan keaslian pedesaan. Baik kehidupan ekonomi, sosial, budaya, arsitektur, maupun segala potensi di dalamnya yang terafiliasi dengan komponen pariwisata.[40] Tidak berbeda jauh dengan PIR, Antara dan Arida mendefinisikan desa wisata sebagai jenis pariwisata yang merupakan kumpulan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, serta berbagai unsur unik yang terakumulasi sehingga menarik minat pelancong.[41]

Definisi keduanya tidak jauh dari kata kunci "pengalaman pedesaan". Desa wisata sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Kebudayaan No 26 tahun 2010. Isinya, desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.[42] Definisi dalam Permen ini tidak menyebutkan kata pedesaan di dalamnya, namun diksi "disajikan dalam suatu masyarakat yang menyatu dengan tata cara.." mengindikasikan adanya pengalaman tinggal.

[40] Priasukmana dan Mulyadin, Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang Undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi, vol. 2. (tt) hlm. 37

[41] Antara dan Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Bali: Universitas Udayana, 2015) hlm. 3

[42] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26 Tahun 2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengalaman membaur dan hidup bersama, tentunya di tengah tengah masyarakat.

Wilayah pedesaan sendiri memiliki karakteristik yang khas, diantaranya: perbandingan tanah dan manusia yang besar, lapangan kerja agraris, hubungan penduduk yang akrab, serta bersifat tradisional.[43] Sehingga pengembangan pariwisata yang dilakukan akan banyak bertumbu pada nilai nilai gotong royong, kebersamaan, dan sumber daya lokal. Bahkan seringkali tenaga kerja tidak dikerahkan lewat mekanisme pasar tenaga kerja, melainkan berbasis keluarga.[44]

Jenis pariwisata ini termasuk jenis industri kecil karena melayani pasar kecil, memerlukan modal relatif sedikit, memanfaatkan sumber daya setempat, dan tidak memerlukan sumber daya yang canggih atau mahal.[45] Meski kecil, ia tidak bisa dikembangkan secara sepihak. Pariwisata pedesaan harus sesuai dengan keinginan masyarakat lokal dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat.[46] Tidak cukup itu, menurut Priasukmana dan Mulyadin ada 10 persyaratan yang mesti dipenuhi untuk menjadi desa wisata, diantaranya:[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Antara dan Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata, hlm. 8.
[44] Jan Douwe Van Der Ploeg, Petani dan Seni Bertani: Maklumat Chayanovian terj. Ciptaning Larastiti (Yogyakarta: Insist Press, 2019), hlm. 34.
[45] Istijabatul Aliyah, dkk. Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 17.
[46] Page dan Getz, The Business of Rural Tourism: International Perspectives (London: International Thomson Business Press, 1997) hlm. 5
[47] Priasukmana dan Mulyadin, Pembangunan Desa Wisata, hlm. 38

1. Aksesibilitas baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan berbagai moda transportasi.
2. Memiliki obyek wisata yang atraktif berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya.
3. Masyarakat dan aparat setempat menerima serta memberi dukungan terhadap desa wisata dan wisatawan yang datang
4. Jaminan keamanan di desa
5. Ketersediaan akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja
6. Iklim yang sejuk atau dingin
7. Berkorespondensi dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

Ada prinsip prinsip yang tidak boleh dilupakan dalam pengelolaan desa wisata. Prinsip pengelolaan ini mewadahi eksistensi desa wisata sebagai produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang *sustainable*. Sastrayuda membabaknya menjadi lima prinsip:[48]

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. Memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat
3. Berskala kecil untuk memudahkan jalinan interaksi masyarakat setempat
4. Selalu melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk pariwisata pedesaan

[48] Sastrayuda, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure, (s.l:s.n, 2010) hlm. 2.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis atau strategi penelitian ini ialah deskriptif. Strategi ini berupaya menuturkan cerita dengan penjelasan berwujud kata kata naratif. Sifatnya yang induktif memungkinkan peneliti melihat hal hal kecil yang spesifik untuk kemudian mengambil kesimpulan umum atau besar.[49] Misalnya tentang bagaimana Desa Wisata Candran membangun kebanggaan dan rasa kepemilikan masyarakat Candran. Strategi ini dipilih, sebab peneliti berupaya menelaah hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai implementasi prinsip CBT yang lebih sesuai dipaparkan menggunakan narasi. Selain itu, peneliti juga tidak berupaya menemukan teori baru, makna mendalam, pengklasifikasian, atau kekhasan kasus. Melainkan cukup menggambarkan hasil penelitian di lapangan dalam bentuk uraian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pendekatan

Penelitian mengenai implemensi prinsip CBT di Desa Wisata Candran ini didekati dengan pendekatan kualitatif. Sebab setting penelitiannya alamiah. Tidak ada *treatment* khusus atau eksperimen. Selain itu, bukan angka statistik yang hendak dicari. Melainkan data yang holistik dan terkait erat dengan konteks. Pendekatan kualitatif ini

[49]Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 10.

menggunakan manusia sebagai instrumennya. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan Sugiyono, bahwa pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami interaksi sosial, perasaan seseorang, makna dibalik data yang tampak, hingga sesuatu yang mungkin masih remang.[50] Sehingga ada banyak kemungkinan munculnya realitas baru di lapangan yang bertolak dari hipotesis sebelumnya. Misalnya dalam prinsip budaya, ditemukan fakta bahwa munculnya Desa Wisata Candran justru mendorong revitalisasi seni pertujukan Nini Thowong. Selain itu, kelebihan dari dipilihnya pendekatan ini ialah peneliti dapat mengkonfirmasi, merundingkan serta menyepakati bersama hasil penelitian bersama informan.[51] Sehingga consent informan tetap terjaga. Dan meminimalisir terjadinya konflik pasca skripsi ini terbit.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Candran yang terletidak di RT 03 Candran, Kebonagung, Imogiri Bantul. Hal yang melatari pemilihan setting lokasi ini adalah: *pertama*, Desa Wisata Candran secara resmi sudah berdiri selama 14 tahun. Waktu yang cukup lama untuk ukuran eksistensi sebuah desa wisata. Tentu pasang surut telah banyak dialami. *Kedua*, Desa Wisata Candran adalah satu satunya desa wisata di Indonesia yang memiliki unit wisata berupa museum. Hal ini merupakan keunikan sekaligus nilai lebih bagi Desa Wisata Candran.

[50] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung:CV Alfabeta, 2010) hlm. 35

[51] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 13.

Ketiga, Desa Wisata Candran pernah meraih penghargaan baik di tingkat nasional maupun regional. Diantaranya: Juara III Desa Wisata tingkat nasional dari Menteri Pariwisata tahun 2010, Juara II Desa Wisata tingkat Kabupaten Bantul tahun 2015, dan Juara I Desa Wisata tingkat Kabupaten pada tahun 2017. Pencapaian ini mengindikasikan kesukseskan pengelolanya dalam mengembangkan Desa Wisata Candran. *Keempat*, Desa Wisata Candran pernah menghadirkan berbagai tokoh nasional maupun regional dalam kegiatan yang ia gelar. Diantaranya Anies Baswedan, GKR Hemas, dan sederet menteri pariwisata dari masa ke masa. Semua hal ini menjadi menarik, karena dengan basisnya yang berakar pada masyarakat, Candran mampu menjadi desa wisata yang bersaing dengan destinasi wisata lain yang dikelola dengan pariwisata konvensional.

4. Sumber Data

Lofland sebagaimana dikutip Moleong menuliskan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif mencakup kata kata dan tindakan, selebihnya hanya berupa tambahan.[52] Ada tiga sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni: kata kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto.Kata kata dan tindakan dapat tercermin dari orang orang yang peneliti amati dan observasi. Sumber tertulis terdiri dari buku profil, jurnal, koran, kliping, dokumen pribadi, maupun dokumen

[52]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

resmi milik desa Wisata Candran. Foto yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah foto arsip yang terdokumentasi dalam pigura, album, dan komputer milik Desa Wisata Candran. Foto foto ini memuat aktivitas CBT di Desa Wisata Candran sejak dirintis dan didirikan.

5. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif disebut informan. Mereka adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi latar penelitian kepada peneliti.[53] Memilih informan yang tepat sangat penting bagi kelangsungan penelitian. Sebab dari informan, peneliti dapat dengan segera dan teliti membenamkan diri dalam konteks yang ada. Karenanya, informan yang tepat untuk penelitian ini ialah mereka yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Candran dan masyarakat dalam kawasan Desa Wisata Candran dalam kurun waktu 14 tahun sejak ia didirikan serta pengunjung desa wisata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik Penentuan Informan

Melakukan penelitian pada setting alamiah, maka peneliti menggunakan paradigma alamiah. Maka dari itu, informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan untuk bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Terdapat tiga kriteria dalam penelitian ini:

[53] Ibid. hlm. 132.

a. Kriteria Pertama

1) Warga Candran yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan Desa Wisata Candran

2) Masuk dalam struktur kepengurusan Desa Wisata Candran dan sampai hari ini menjadi pengurus harian

3) Terlibat di Desa Wisata Candran sejak perintisan desa wisata atau setidaknya saat secara resmi dibuka pada 2007

4) Mengerti seluk beluk pengelolaan Desa Wisata Candran

Yang termasuk dalam kriteria informan pertama ini adalah Rahayu Liyantini dan Wintolo

b. Kriteria Kedua

1) Masyarakat yang tinggal di Candran sejak perintisan Desa Wisata Candran

2) Mengerti seluk beluk dinamika Candran, termasuk sebelum dan setelah adanya desa wisata

3) Pernah terlibat dalam struktur kepengurusan Desa Wisata Candran namun kini tidak lagi aktif sebagai pengurus harian, dan atau tidak pernah terlibat dalam struktur kepengurusan namun terkoneksi secara informal.

Yang termasuk dalam kriteria informan kedua ini adalah Ningrum dan Saryanta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Kriteria Ketiga

1) Mengunjungi desa wisata pada masa pengelolaan kepala museum lama dan atau kepala museum baru

2) Mengambil paket wisata tertentu di Desa Wisata Candran

Yang termasuk dalam kriteria informan ketiga ini adalah Irfan

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pertama adalah wawancara. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, organisasi, dan lain lain. Setidaknya ada tiga kriteria informan yang akan diwawancara dengan total 7 informan. Merujuk pada pembagian wawancara menurut Patton yang terdiri dari wawancara pembicaraan informal, wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka,[54] peneliti lebih sesuai menggunakan cara kedua. Yakni wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara. Tipe ini mengharuskan peneliti menyusun kerangka dan garis besar pertanyaan. Namun dalam proses penyampaiannya boleh tidak berurutan dan bisa mengeskplorasi jawaban dari informan. Misalnya pertanyaan tentang prinsip ekonomi, maka peneliti membuat tiga garis besar indikator pertanyaan. Lalu pertanyaan dielaborasi saat bertemu Wintolo dan informan lain untuk menggali lebih dalam informais.

[54] Ibid., hlm. 158.

Dalam proses penelitian ini, peneliti kerap kali tidak berurutan dalam mengajukan pertanyaan. Pertanyaan satu dan yang lain bisa terpaut jauh beberapa hari. Hal ini dilakukan untuk membaurkan diri bersama informan dan mengantisipasi kejenuhan informan jika ditodong dengan banyak pertanyaan dalam sekali datang.

Teknik kedua adalah observasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang kaitannya dengan pengetahuan proporsional atau pengetahuan yang langsung didapatkan dari data. Observasi akan difokuskan pada aktivitas CBT di Candran. Namun sayangnya, selama proses penelitian berlangsung pengunjung yang datang tidak banyak. Selama proses observasi, peneliti menerapkan teknik pengamatan berperan serta secara lengkap. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari informan atau kelompok yang diamatinya.[55] Sehingga, banyak informasi yang dapat diperoleh oleh peneliti.

Teknik ketiga adalah studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap masalah yang sedang diselidiki. Sebab panjangnya rentang waktu yang dikaji, maka perlu dokumen pendukung untuk menilik aktivitas CBT di Desa Wisata Candran sejak awal didirikan. Tidak semuanya diingat dengan jelas oleh informan. Maka dari itu, dokumen yang digunakan peneliti adalah dokumen resmi milik Desa Wisata Candran. Dokumen tersebut diantaranya: video di komputer museum, kliping, berkas berkas

[55] Ibid. hlm. 176

perjanjian, SK, Akta Notaris, AD ART, surat undangan, dan foto koran. Seluruhnya diakses oleh peneliti dengan izin dan persetujuan terlebih dahulu dari pihak pengelola.

8. Teknik Validasi Data

Menggunakan manusia sebagai instrumen, maka peneliti harus sangat berhati hati. Untuk itu diperlukan suatu metode untuk mengecek validitas data. Sehingga data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini, keabsahan data dicek melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan memakai metode pengumpulan data yang lain.[56] Merujuk pada Denzin tentang empat macam triangulasi.[57] Namun yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber diberlakukan tepatnya, dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan informan di muka umum dengan yang dikatakan secara personal, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Misalnya ketika mengecek partisipasi masyarakat antara yang disampaikan Rahayu dengan dokumen berupa foto foto kegiatan dan apa yang diamati peneliti dalam proses observasi partisipatoris. Wawancara, dokumen dokumen dan hasil pengamatan lapangan menjadi acuan untuk memvalidasi.

[56] Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10 (2010), hlm. 46

[57] Ibid., hlm. 330.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif, sesuai untuk dianalisis dengan teknik interaktif yang ditawarkan Miles dan Huberman. Secara singkat, ada tiga tahap dalam teknik ini, meliputi: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.[58] Teknik ini cocok untuk diterapkan dalam penelitian tentang implementasi prinsip CBT di Desa Wisata Candran ini.

Gambar 2. Analisis Interaktif

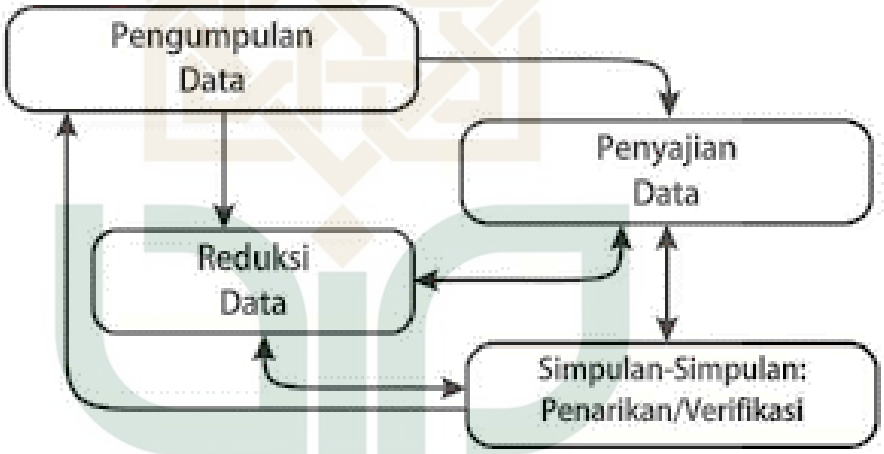

Sumber: Analisis Miles dan Huberman[59]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan gambar di atas, analisis data dalam penelitian ini dikerjakan melalui langkah langkah sebagai berikut: (1) melakukan pencatatan terhadap semua temuan di lapangan baik yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi; (2) melakukan penelaahan kembali terhadap hasil pengumpulan data lalu data dipilah dan dipilih; (3) melakukan pendeskripsian data yang telah

[58] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Second Edition* (London: Sage Publication,1994), hlm. 12.
[59] Ibid. hlm. 12.

dipilah dengan memperhatikan fokus serta tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir berbentuk laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini merupakan gambaran umum yang berisi gambaran Candran dan Desa Wisata Candran. Gambaran umum tentang Candran dirinci secara geografis, sejarah, demografi, sosial ekonomi, dan sosial budaya. Gambaran umum tentang Desa Wisata Candran dirinci mulai dari sejarah, komponen pariwisata, hingga struktur kepengurusan desa wisata.

BAB III: BAB ini merupakan hasil dan pembahasan yang menguraikan implementasi dan hasil implementasi CBT dalam pengelolaan Desa Wisata Candran. Masing masing dirinci dalam sub sub sesuai lima prinsip yang ada, yakni: ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik.

BAB IV: Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desa Wisata Candran telah berupaya mengimplementasikan 5 prinsip CBT Suansri dalam proses pengelolaaannya. (1) Dalam prinsip ekonomi tercipta lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, memunculkan kreativitas usaha baru yang terkait maupun tidak terkait langsung ke pariwisata, dan timbulnya pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal (2) Dalam prinsip sosial dilakukan upaya peningkatan kebanggaan masyarakat terhadap Desa Wisata Candran, dan upaya untuk melibatkan lintas gender dan lintas generasi dalam pengelolaan desa wisata (3) Dalam prinsip budaya masyarakat diajak menghormati budaya wisatawan yang berbeda, mendorong terjadinya pertukaran budaya, dan adanya budaya pembangunan yang erat melekat dalam budaya lokal (4) Dalam prinsip lingkungan telah dilakukan upaya membangun kesadaran lingkungan baik bagi masyarakat setempat maupun wisatawan, pemberlakuan *less plastic* dalam setiap aktivitas desa wisata, serta membangun kerjasama dengan mitra yang *concern* dengan isu lingkungan (5) Dalam prinsip politik terdapat partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengelolaan Desa Wisata Candran, pendirian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Candran, perluasan kekuasaan komunitas ke area sekitar Kebonagung, dan membangun sinergitas bersama *stidakeholder* di level kedinasan dan Pemda.
2. Implementasi prinsip tersebut menghasilkan beberapa dampak bagi Desa Wisata Candran, diantaranya: (1) Dalam prinsip ekonomi terjadi diversifikasi ragam pekerjaan masyarakat setempat baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang terkait langsung dengan pariwisata maupun non pariwisata, memunculkan *sidejob* yang menghasilkan pendapatan sampingan, ajang promosi produk lokal kepada wisatawan yang berkunjung, *channeling* berkelanjutan, terjadi perbaikan kenampakan fisik rumah rumah warga, adanya wifi, jalan yang diaspal, serta kenaikan harga tanah di Candran (2) Dalam prinsip sosial timbul rasa bangga karena Candran menjadi buah bibir di Kebonagung bahkan Imogiri bahkan Bantul, dikunjungi berbagai tokoh publik, perempuan ikut berdaya, dan ada keterlibatan generasi muda (3) Dalam prinsip budaya menyebabkan perubahan nilai dalam memandang tamu, tamu bukan lagi sekedar *mbedayoh* namun tamu adalah rezeki, muncul revitalisasi budaya lokal yang sempat hilang, misalnya nini thowong dan gejog lesung, serta terjadi pertukaran budaya antara host dan wisatawan yang datang dalam bentuk mempelajari bahasa dan unggah ungguh (4) Dalam prinsip lingkungan produksi sampah di desa wisata tetap minim sebab pemberlakuan *plastic less* sehingga tidak perlu sistem pembuangan sampah khusus, muncul beragam aktivitas yang mendukung awareness lingkungan seperti pengolahan limbah dan teknik bertanam yang sustainable, serta wisatawan menjadi betah dan mendapat banyak insight tentang pertanian (5) Dalam politik berhasil melakukan *engagement* bersama warga dalam pengelolaan Desa Wisata Candran meskipun dari segi kuantitas tidak banyak, manajemen dikelola secara mandiri oleh Pokdarwis Candran, mampu merekrut tenaga kerja luar Candran, dan mampu menjalin relasi yang baik dengan stidakeholder, mitra korporasi maupun komunitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Bagi Pengelola Desa Wisata Candran

Desa Wisata Candran telah menerapkan prinsip CBT dengan baik. Namun perlu sedikit ekstra upaya untuk meningkatkan kerapian administrasi desa wisata. Sebab dari proses administrasi yang baik, hasilnya pencatatannya mampu menjadi bahan analisis bulanan maupun tahunan. Sehingga proses evaluasi dapat berjalan lebih optimal. Dari situ pula, keputusan dan inovasi inovasi baru akan muncul untuk meningkatkan sisi atraktif Desa Wisata Candran yang muaranya adalah mendatangkan wisatawan dan memberikan sebaik baik pelayanan terhadap wisatawan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Aliyah, Istijabatul, dkk, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*, Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020

Antara, M. &Arida I.N.S, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal, Bali: Universitas Udayana, 2015.

Jan Douwe Van Der Ploeg, *Petani dan Seni Bertani: Maklumat Chayanovian terj. Ciptaning Larastiti*, Yogyakarta: Insist Press, 2019

Madiyant, Muslikh, *Pemodelan Ekonomi Pengalaman: Untuk Layanan Wisatawan di Desa Wisata Candran Kebonagung di Bawah Manajemen Museum Tani Jawa Indonesia*, Yogyakarta: Global Culture Institut, tt.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Miles, M.B & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Second Edition*, London: Sage Publication,1994

Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Page, S.J. &Getz, *The Business of Rural Tourism: International Perspectives*, London: International Thomson Business Press, 1997

Samsuridjal, Kaelany, *Peluang di Bidang Pariwisata*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suansri, Potjana. *Community Based Tourism Handbook*, Thailand: Rest Project, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:CV Alfabeta, 2010

Tahir, Arifin. Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan, Bandung: Alfabeta, 2014.

The ASEAN Secretariat, *ASEAN Community Based Tourism Standard*, Jakarta: The ASEAN Secretariat, 2016.

B. Referensi Skripsi / Tesis / Disertasi

Mustabsirah, *Strategi Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus di Desa Candran*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.

Ramadhani, Astari Hana, *Implementasi Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi, Magelang: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, 2020

C. Referensi Jurnal

Al-Hasyimi, Muhammad Ali, Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim, *Jurnal Islamhouse*, 2009.

Irham, Mohammad. "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", *Jurnal Substantia*, vol. 14:1, 2012.

Jaya, Pajar Hatma Indra. "Dream and Poverty Alleviation", *Jurnal Mimbar*, Vol. 33 No. 1, 2012.

Junaid, Ilham dkk, Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia, *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100295

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurhidayati, Sri Indah, Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, *Journal Review of Tourism Research*, 2013

Pornpinom Kampetch dan Rungrawee, "The Potential For Key Success of Community Based Tourism Sustainability: Case Study of Baan Rim Klong Homestay, Samut Songkram,Thailand", *ABAC Journal*, Vol. 39 No. 4, 2019.

Pramodia, Retno Dewi dkk, "Implementasi Konsep Community Based Tourism di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa", *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 3, 2018.

Priasukmana, S. & Mulyadin R.M., "Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang Undang Otonomi Daerah", Info Sosial Ekonomi, vol.2, 2001

Ramadhani, Astari Hana,*Implementasi Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Skripsi, Magelang: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unversitas Tidar, 2020.

Susilo, Adib. Model Pemberdayaan Perspektif Islam, *FALAH Jurnal Ekonom Syariah*, vol. 1:2, 2016.

Yanes, Andrea dkk., "Community Based Tourism in Developing Countries: A Framework for Policy Evaluation", *Sustainability*, vol. 11:2506, 2019.

D. **Referensi Internet**

Badan Pemeriksa Keuangan RI, https://yogyakarta.bpk.go.id/peta-wilayah-daerah-istimewa-yogyakarta/ diakses tanggal 27 Februari 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi, diakses tanggal 11 Maret 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengelolaan, diakses tanggal 11 Maret 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Prinsip, diakses tanggal 11 Maret 2021.

Pemerintah Kabupaten Bantul, https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-bantul.html diakses tanggal 27 Februari 2021

Ridho Hidayat, "Mengenang Jejak Swasembada Pangan RI di Museum Tani Bantul", *Gatra.com*, https://www.gatra.com/detail/news/413923/gaya%20hidup/mengenang-jejak-swasembada-pangan-ri-di-museum-tani-bantul, diakses tanggal 19 Desember 2020.

E. **Referensi Surat Kabar**

"Dirintis Sejak 1998, Kemas Unik Kampanye Pertanian", Radar Jogja, 11 Oktober 2014.

"Ada Siswa yang Tanya Pohon Nasi", Jawa Pos, 11 Oktober 2014

Teguh, "Kristya Bintara: Hidup Itu Membuat Sejarah", *Minggu Pagi*, 11 Oktober 2014.

Teguh, "Kristya Bintara: Sukses Bangun Desa Wisata", *Minggu Pagi*, 11 Oktober 2014.

F. **Referensi Lainnya**

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26 Tahun 2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, Jakarta.

Profil Desa Wisata Candran: Pengembangan Desa Wisata Internasional Berkeadilan dan Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat, 2017.

Sastrayuda, *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*, Handout Materi Pembelajaran, 2010.

Undang Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa, Jakarta, Pradnya Paramita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA